



## Analisi Tantangan Dan Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 060861

Alda Putriana<sup>1</sup>, Muhammad Fiqri Alwi<sup>2</sup>, Rizki Melinda<sup>3</sup>, Sri Rahmayanti<sup>4</sup>, Safran<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [putrialdada809@gmail.com](mailto:putrialdada809@gmail.com)<sup>1</sup>, [fiqrialwi5@gmail.com](mailto:fiqrialwi5@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkimelindaharahap1@gmail.com](mailto:rizkimelindaharahap1@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[srirahmaberutu@gmail.com](mailto:srirahmaberutu@gmail.com)<sup>4</sup>, [safrahhsb@uinsu.ac.id](mailto:safrahhsb@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract** Indonesia has experienced several curriculum changes from 1947 to 2013. These changes are related to how important and strategic the role of the curriculum is in implementing the national teaching system. The 2013 curriculum is an integrated competency and character-based curriculum which is a refinement of the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The 2013 curriculum places more emphasis on character education, especially at the basic level, which will become the foundation for the next level. This research is descriptive quantitative research which aims to describe or create an objective picture of a situation, starting from data collection and answering the research questions that have been asked. Descriptive quantitative research also aims to obtain broader and deeper information by summarizing various conditions, situations, phenomena, or various variables and circumstances that occurred during the research by presenting what actually happened. The research results show that the obstacles in implementing the 2013 Curriculum come from the government, institutions, teachers and students. This seems to be appropriate that there are several factors that influence implementing the curriculum, namely: support from agencies and school principals, support from fellow teachers, support from students and parents, and support from within the teacher are the main elements. When the elements above encounter obstacles, they will certainly hinder the process of implementing a curriculum.

**Keyword:** Curriculum 2013, Challenges, Obstacles

**Abstrak** Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga tahun 2013 . Perubahan tersebut berkaitan dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran suatu keadaan secara objektif, mulai dari pengumpulan data serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Penelitian kuantitatif deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih luas dan mendalam dengan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru dan siswa. Hal ini kiranya sesuai bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam menerapkan kurikulum, yaitu: dukungan dari instansi dan kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa dan orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama. Ketika unsur-unsur di atas menghadapi kendala dapat dipastikan akan menghambat proses menerapkan suatu kurikulum.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Tantangan, Hambatan

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang berkaitan dengan manusia dan tidak bisa dipisahkan oleh manusia. Pendidikan dapat merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik dan membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang bermutu maka negara tersebut akan maju dan dapat bersaing dengan negara lain. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi prana utama dalam penyiapan sumber daya manusia (Wagiran, 2007). Beberapa penelitian

Received: November 29, 2023; Accepted: Januari 03, 2024; Published: April 30, 2024

\* Alda Putriana, [putrialdada809@gmail.com](mailto:putrialdada809@gmail.com)

dan analisis juga menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan daya saing suatu bangsa.

Salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk itu, kurikulum perlu dikembangkan dan diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Hidayat (2013) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Oemar Hamalik (2007:91) juga mengemukakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam implementasi kurikulum tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat dokumen yang berisi pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga tahun 2013 . Perubahan tersebut berkaitan dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional. Hal tersebut sependapat dengan Sukmadinata (2013) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Perubahan kurikulum dilakukan agar kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan IPTEK kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan semakin pesat. Mengubah kurikulum sama halnya dengan merubah rancangan pembelajaran yang berperan dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mengacu pada standar proses yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa: “ Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Standar Nasional Pendidikan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter ( Mulyasa, 2013). Sesuai tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya telah disiapkan oleh pemerintah. Seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam persiapan menghadapi Kurikulum 2013 telah dirancang sedemikian rupa. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar ketika Kurikulum 2013 ini dilaksanakan tidak memiliki kendala dan halangan yang berarti bagi para guru sebagai pelaksana di lapangan. Mengingat, guru sebagai motor utama penentu keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ini di lapangan (Wangid). Kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 harus dimiliki oleh semua guru. Jika guru dapat memahami kurikulum 2013 dengan baik, maka guru tersebut akan dapat melakukan tindakan sesuai maksud dan tujuan kurikulum 2013. Dengan demikian kesiapan/peran dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan Kurikulum 2013.

Abdul Majid (2014: 35) mengemukakan empat elemen perubahan dalam kurikulum 2013 yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar proses; 3) standar isi; dan 4) standar penilaian. Standar kompetensi lulusan mencakup peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Standar isi mencakup struktur kurikulum yaitu tematik integrative pada semua mata pelajaran, holistic dan berfokus pada alam, sosial, dan budaya. Kemudian dalam standar penilaian meliputi penilaian otentik yaitu dengan mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menuntut guru berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai, memberikan pendidikan karakter, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dan melakukan penilaian otentik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan analisis tantangan dan hambatan penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 060861 yang terbagi dalam tiga fokus penelitian berikut ini : (1) Peran guru dalam pelaksanaan (proses) pembelajaran pada kurikulum 2013, (2) faktor resistensi/ hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor resistensi/ hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal tersebut mengingat pentingnya peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran suatu keadaan secara objektif, mulai dari pengumpulan data serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Penelitian kuantitatif deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih luas dan mendalam dengan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Arikunto Suharsimi (2006) Penelitian menurut fakta yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 060861. Guru menjadi subjek penelitian karena sepanjang pengetahuan peneliti belum diteliti penerapan pelaksanaan kurikulum 2013. Subjek penelitian ini terdiri atas 30 orang guru di SDN 060861.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman wawancara, angket, dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati

kondisi selama pelaksanaan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui hambatan guru selama menerapkan Kurikulum 2013. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 secara lebih mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Teknik analisis data kuantitatif berasal dari data angket, kemudian disajikan dengan statistik sederhana. Sedangkan analisis data kualitatif berasal dari data pedoman wawancara dan lembar observasi. Tahapan dalam analisis data kualitatif antara lain: 1) Penyajian data, yaitu penyajian informasi yang telah tersusun yang kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 2) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. dan 3) Pengambilan kesimpulan, dalam kegiatan ini peneliti mencari arti benda-benda, mencatat urutan dan pola-pola dari permulaan pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kurikulum 2013, pembelajaran itu tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi harus meliputi ketiga aspek. Pola pikir yang menjadi rumusan dalam pembentukan kurikulum itu adalah memandang bahwa standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya yaitu standar kompetensi diturunkan dari standar isi.

Menurut Syaodih (Rusman, 2009:75), untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain dan rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun, apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat.

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum juga mengalami perubahan. Perubahan ini mengakibatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menggunakan pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain: 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; 3)

Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. (Pardomuan, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru dan siswa. Hal ini kiranya sesuai dengan pendapat Mars (Rusman, 2009: 74) bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam menerapkan kurikulum, yaitu: dukungan dari instansi dan kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa dan orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama. Ketika unsur-unsur di atas menghadapi kendala dapat dipastikan akan menghambat proses menerapkan suatu kurikulum.

Kendala nomor satu berkaitan dengan manajemen waktu pada buku guru maupun buku siswa yang tidak seimbang (materi tidak sesuai dengan alokasi waktu) dan kesalahan-kesalahan dalam buku guru maupun buku siswa. Kesiapan pemerintah dalam menyusun buku guru dan buku siswa terkesan tergesa-gesa. Oleh karena itu, peran aktif guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Adanya materi yang tidak sesuai dengan konsep yang ada harus disikapi dengan pembedaan konsep agar tidak terjadi miskonsepsi pada siswa. Tata urutan materi tidak harus sesuai dengan yang ada di Buku Siswa, Buku Guru, maupun silabus. Guru harus mengurutkan materi sesuai urutan logis materi tersebut. Guru memiliki kekuasaan penuh untuk mengubah atau memodifikasi materi yang ada di buku atau silabus sepanjang sesuai dengan logika akademik yang benar. Untuk perbedaan, kesalahan, atau kekurangan alokasi waktu, guru harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Kendala yang berasal dari kompetensi guru terutama dalam hal tematik: memadukan muatan dan mengajarkannya dalam naungan tema masih dirasa sulit bagi sebagian guru. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu

atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Persoalannya, dalam praktik sejumlah guru masih mengalami kesulitan mengordinasikan beberapa mapel tersebut dalam satu tema.

Akibatnya, guru seolah-olah mengajarkan semacam kumpulan mapel namun disajikan secara bergantian. Hakikatnya, pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum yang bersifat terpadu. Misalnya, seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

Kesulitan lain adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Perlu adaptasi yang luar biasa sulit dalam menerapkan pembelajaran tematik. Guru harus memiliki kemampuan memadukan muatan pelajaran menjadi satu dan mengalir sepanjang pembelajaran tanpa terfragmentasi. Buku guru yang diharapkan membantu guru pun, di beberapa pembelajaran masih sangat kasar dalam menjalin muatan-muatan pelajaran menjadi kesatuan utuh tematik. Begitu pula dengan dengan hasil belajar pada siswa dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa hasil belajar pada siswa masih belum begitu terlihat, dikarenakan sekolah ini belum terlalu lama dalam menerapkan kurikulum 2013.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan adalah sesuatu yang berkaitan dengan manusia dan tidak bisa dipisahkan oleh manusia. Pendidikan dapat merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik dan membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang bermutu maka negara tersebut akan maju dan dapat bersaing dengan negara lain. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru dan siswa. Hal ini kiranya sesuai bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam menerapkan kurikulum, yaitu: dukungan dari instansi dan kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa dan orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama. Ketika unsur-unsur di

atas menghadapi kendala dapat dipastikan akan menghambat proses menerapkan suatu kurikulum.

Begitu pula dengan dengan hasil belajar pada siswa dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa hasil belajar pada siswa masih belum begitu terlihat, dikarenakan sekolah ini belum terlalu lama dalam menerapkan kurikulum 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noni Novitasari,dkk. 2020. *Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Pegadungan 8 Petang*. Jurnal Pendidikan dan sains: Volume 2 Nomor 1.
- Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela. 2017. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Unimed.
- Puskur. (2007). *Gagasan Kurikulum Masa Depan*. Jakarta: Balitbang Puskur Depdiknas.
- Sariono. (2014). *Kurikulum 2013: Kurikulum Gnerasi Emas*. Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya.3(1).
- Soedijarto. (2004). *Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem pengajaran Nasional*. Jurnal Pendidikan Penabur.3 (3).
- Suharsimi, Arikunto . (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wangid, M., Mustadi, A., Erviana, V., & Arifin, S. (2014). *Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif*.
- Wen. (2003). *Future of Education*. Batam: Lucky Publishers.